

Efektifitas Modul Peningkatan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kesadaran Diri siswa SMPN se Kodya Malang

Ch Erghiezha N.I.K

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Kanjuruhan Malang

Email: erghiezha@gmail.com

Abstrac

Reproductive health is as a health condition not free ill disabilities, but good mental health or social helth be releted to with system function and process reproduction with self awareness. This study is pre experiment with one group pre tests post tests design. The subject of research 53 junior high school students throughout of Malang with the selection of subjects designated by counseling teachers retieving data using research instrument using a scale of self awareness of reproductive health. Treatment using modul increase self awareness of reproductive health. The finding of this study revearls is value t test 3.031 with sig .003. The average self awareness of reproductive health before 128.4151 and after treatment 178.1887 is different or there different self awareness junior hight school before and after treatment.

Keyword: *Reproductive Health, Self Awareness, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mempunyai sifat yang unik salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan sekitarnya (Kusmiran, 2012:3). Adapun tugas perkembangan pada masa remaja secara umum antara lain: (1) Menerima keadaan jasmani yang sebenarnya dan memanfaatkannya, (2) Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya antara dua jenis kelamin, (3) Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua, (4) Mendapatkan nilai hidup dan filsafat hidup, (5) Memiliki citra diri yang realitis (Pieter & Lubis, 2010:180).

Kebersihan organ reproduksi perempuan sangat diperlukan untuk menghindari berbagai bakteri dan virus yang bisa masuk dan menyebabkan beberapa penyakit (Makhfudi dan Efendi; 2009). Kesehatan reproduksi adalah keberhasilan melaksanakan

fungsi, prokreasi, mengatur dan memelihara kehamilan menuju *well born baby-well health mother* serta untuk kesehatan keluarga(Manuaba,2001). Menjaga organ reproduksi perempuan agar tetap bersih sangat mudah dan tidak sesulit yang dibayangkan. Menggunakan celana dalam dari bahan katun merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk tetap terjaga, hindari sabun pembersih saat membersihkan organ reproduksi dan selalu membersihkan organ reproduksi secara teratur dan benar setiap hari.

Kesadaran diri siswa perlu ditingkatkan untuk menghindari diri dari penyakit yang kemungkinan bisa menyerang organ reproduksi. Karena masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian. Karena umur relative muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Terbukti bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri telah sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya sehingga cenderung menuju kearah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas.

Resiko reproduksi berhubungan dengan terganggunya system dan alat reproduksi yang akan berpengaruh secara fisik, mental dan social. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi siswa memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup pemberian informasi yang akurat. Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah merupakan salah satu alternatif strategi yang tepat karena bisa mencakup semua permasalahan kesehatan reproduksi remaja.

Kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja mengatasi permasalahan yang terkait dalam organ reproduksinya. Salah satu pihak yang dapat memberikan bimbingan kesehatan reproduksi adalah Guru BK (Konselor Sekolah). Beberapa alasan kenapa guru BK perlu memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, antara lain: (1) Karna layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami perkembangan fisik terutama dalam hal perkembangan organ reproduksinya. (2) Pengetahuan yang benar dan tepat membantu siswa untuk mengubah pola pikir yang tabu dalam dunia kesehatan reproduksi. (3) Siswa perlu diberikan pemahaman dan pencegahan sedini mungkin untuk menghadapi persoalan terkait dalam organ reproduksi dengan segala resiko yang harus dihadapinya.

Hasil need assesment yang telah dilancarkan peneliti menunjukkan bahwa 100% siswa (perempuan) sangat membutuhkan materi yang dicantumkan dalam angket seperti materi pengertian kesadaran diri terhadap system organ reproduksi, meningkatkan kesadaran diri terhadap system organ reproduksi, pengertian organ reproduksi, macam organ reproduksi perempuan, penyakit infeksi alat kelamin perempuan, menstruasi, kehamilan, kesuburan, persalinan dan masa nifas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil sebagai berikut: (1) siswa SMP sebagian besar cenderung kurang menyadari ketika menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi, (2) dalam menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi siswa SMP cenderung coba-coba atau melihat berdasarkan pengalaman orang lain yang mereka ketahui saja, (3) Konselor di sekolah cukup banyak yg masih menggunakan metode nasehat dalam membantu menyelesaikan masalah siswa SMP, (4) Konselor di sekolah menjelaskan permasalahan kesehatan reproduksi hanya dengan ceramah didepan kelas, (5) Konselor sebagian besar terpaku pada penggunaan LKS dalam mengajar, (6) Konselor cenderung menunggu MGBK berperan untuk membantu mengembangkan metode dan teknik dalam pembelajaran untuk Bimbingan dan Konseling. Berdasar latar belakang masalah, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan modul peningkatan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi bagi siswa SMP.

Berdasar pada uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah modul peningkatan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi efektif bagi siswa SMPN se Kodya Malang?.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan desain *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu dilakukan *pre test* dan diakhir pelatihan dilakukan *post test*. Subyek penelitian ini adalah 53 siswa SMPN se Kodya Malang. Subyek diambil dari 7 SMPN se Kodya Malang yaitu SMPN 2, SMPN 5, SMPN 10, SMPN 17, SMPN 7, SMPN 23, SMPN 12, Jumlah subyek yang menjadi subyek penelitian 53 siswa sebagai kelompok eksperimen setiap sekolah diambil antara 5 – 10 subyek, yang dipilih guru BK. Penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian menggunakan modul peningkatan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi (Pradewi:2014) dan tahap akhir penelitian. Untuk mengungkap data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan skala kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi. Data diolah menggunakan rumus *Paired sample t tests* (Purwanto:2008).

HASIL

Penelitian ini menggunakan pretes postes design dengan 53 subyek penelitian sebagai kelompok eksperimen, Penelitian ini menggunakan modul, sebelumnya pengujian perlu dilakukan pada skala kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi.

Data diolah dengan menggunakan rumus statistik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Kesadaran diri terhadap Kesehatan Reproduksi sebelum treatmen.

Penelitian ini menggunakan modul untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pretes untuk mengetahui tingkat kesadaran diri siswa sebelum pemberian treatmen, setelah data dianalisis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil pretes kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi sebelum pemberian treatmen

No	Kategori	Interval	Frek	Presentase
1	Tinggi	155 – 239	12	22,64 %
2	Sedang	92 – 154	41	77,36 %
3	Rendah	50 - 91	0	0%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan dari 53 siswa 77,36% (41 Siswa) berada pada tingkat kesadaran diri terhadap Kesehatan Reproduksi berada pada tingkat sedang, 0 persen atau tidak ada pada tingkat rendah, 22.64% (12 siswa) pada tingkat tinggi.

2. Kesadaran Diri Setelah Treatmen

Setelah melakukan pretes, maka langkah selanjutnya peneliti menerapkan modul untuk dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam penerapan teknik modul dilakukan beberapa tahapan :

1. Intruksi dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan tentang kesadaran diri siswa.
 2. Memahami, siswa membaca dan memahami modul
- Umpan balik peneliti memberikan umpan balik terhadap hasil siswa

Tabel 5.2 Hasil Pos Tes Kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi sesudah pemberian treatment

No	Kategori	Interval	Frek	Presentase
1	Tinggi	155 – 239	47	88,68 %
2	Sedang	92 – 154	6	11,32 %
3	Rendah	50– 91	0	0%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan dari 53 siswa 88,68 % (47 siswa) kesadaran dirinya berada pada tingkat tinggi dan 11,32 % (6 siswa) berada pada tingkat sedang dan 0 persen berada pada tingkat rendah.

Setelah beberapa tahapan dilakukan maka langkah selanjutnya memberikan pos tes kepada siswa untuk dapat mengukur dan membandingkan tingkat kesadaran diri siswa sebelum dan setelah pendahuluan. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh data perbandingan sebagai berikut :

Tabel 5.2 Perbandingan Hasil Pre Tes dan Post Tes

No	Kategori Kesadaran Diri	Interval	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
			Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	
1	Tinggi	155 - 231	12	22,64%	47	88,68%	66,04%
2	Sedang	91 - 154	41	77,36%	6	11,32%	-66,04%
3	Rendah	50 - 91	0	0%	0	0	0%
Jumlah Total			53	100%			

Dari table diatas dapat digambarkan 53 siswa kel eksperimen treatment modul berada pada tingkat kesadaran tinggi 88,68 % (47 siswa) berada pada tingkat kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi tinggi, 11,32% (6 siswa) berada pada memperoleh tingkat kesadaran diri sedang dan 0 % atau tidak ada siswa yang berada pada kesadaran diri rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMPN setelah pemberian treatment berada pada tingkat kesadaran diri tinggi (88,68%) atau tingkat kesadaran diri siswa mengalami perubahan peningkatan setelah memperoleh treatment sebesar 66,04%.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menganalisis data pre tes postes dengan analisis uji t hasilnya akan diuraikan sebagai berikut :

Paired Samples Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
Pre test Modul	53	128.4151	24.23240	3.32858
Pos test Modul	53	178.1887	17.03397	2.33980

Berdasarkan tabel diatas bahwa skor rata-rata tingkat kesadaran diri siswa sebelum pelatihan dengan modul adalah 128,41 % (kategori sedang) dan meningkat

menjadi 178,18% (kategori tinggi). Artinya tingkat kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi siswa meningkat setelah mengikuti pelatihan dengan modul dan ada kenaikan kesadaran diri terhadap keseluruhan dengan modul peningkatan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi efektif untuk meningkatkan kesadaran diri pada kesehatan reproduksi siswa SMPN.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 before -after	- 49.77	3.11647	9.41509	3.2338 3	15.596 36	3.0 21	10 2. 34 0	.003

Nilai t hitung adalah sebesar 3.021 dengan sig .003. Karena sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ho ditolak, artinya rata-rata skor tingkat kesadaran diri siswa SMPN sebelum dan setelah pelatihan dengan modul adalah berbeda. Atau ada perbedaan tingkat kesadaran diri siswa SMPN sebelum dan setelah pelatihan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa modul efektif untuk meningkatkan kesadaran diri siswa SMPN. Peningkatan kesadaran diri siswa terjadi ketika siswa tersebut membaca modul.

Modul merupakan satu kesatuan yang bulat dan lengkap, yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang efektif yang secara empiris telah terbukti memberikan hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik. Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa menurut Winkel (dalam Prastowo 2009:472).

Kesadaran diri yang kita miliki akan menyadarkan kita untuk mau melakukan introspeksi bahwa segala sesuatu harus dimulai dari diri sendiri, atas kehendak kita dan berdasarkan pengendalian dari dalam diri kita (Murdoko, 2006: 22)

Dengan meningkatnya kesadaran diri siswa diharapkan siswa mampu berusaha rajin dan tekun. Siswa memiliki tarjet mendapatkan nilai yang tinggi, mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap kesehatan reproduksi, aktif bertanya dikelas, suka membaca literature ketika menghadapi tugas yang sulit tidak mudah putus asa.

KESIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan tingkat kesadaran diri siswa meningkat setelah mendapatkan treatment dengan modul peningkatan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran diri siswa.

Saran penelitian adalah: (1) modul peningkatan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi dapat dipergunakan oleh konselor untuk membantu meningkatkan kesadaran diri siswa, (2) untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

Kusmiran, E . 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Makhfudli dan Efendi, F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Manuaba, G.B.I. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Murdoko, H.W.E. 2006. *Personal Quality Management*. Jakarta : PT Elex Media Kompotindo

Piater, H dan Lubis. N. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pradewi, 2014. *Modul Peningkatan Kesadaran Diri Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Malang

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta ;DIVA Press